

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) DERAH RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PENBINAAN AKHLAK MAHASISWA DALAM ORGANISASI
PERSATUAN MAHASISWA ISLAM PATANI (SELATAN THAILAND)
(PMIPTI) DI PEKANBARU INDONESIA**

“SKRIPSI”

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



DISUSUN OLEH:

ROHASAN MAMING
NPM : 152410211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

2019 M



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 29/A-UIR/5-PMAT/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	ROHASAN MAMING
NPM	152410211
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DALAM ORGANISASI PERSATUAN MAHASISWA ISLAN PATANI (SELATAN THAILAND) (PMIPTI) DI PEKANBARU INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 04 April 2019
Sekretaris Prodi PAI,

MUSADDAD HARAHAHAP, M.Pd.I.
NIDN. 1007118701

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih tepat dan paling indah diucapkan untuk mengungkapkan rasa syukur yang tiada terhingga kecuali mengucapkan kalimat Al-Hamdulillahi Robbil ‘alamin kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, hidayah dan ‘inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia.”**

Sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Selanjutnya, shalawat dan salam buat Rasulullah SAW, sebagai pembawa risalah Islam dimuka bumi ini.

Dalam lembaran ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang banyak dan kepada seluruh pihak yang telah berperan baik secara langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya tulisan skripsi ini sebagai ucapan terimakasih penulis pada:

1. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta serta abang tercinta, dan adik-adikku tercinta, yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi dan do'anya yang tiada terhingga kepada penulis.
2. Bapak Prof. DR. H. Safrinaldi, M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM., M.E.Sy. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Miftah Syarif, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
6. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
7. Bapak Pembimbing I H. Hamzah, M. Ag., yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Pembimbing II Dr. Syahraini Tambak, MA., yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
10. Bapak Musaddad Harahap, M. Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
11. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.
12. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau, terutama para pegawai perpustakaan baik di Fakultas Agama Islam dan Perpustakaan Universitas Islam Riau.

13. Karyawan dan pegawai Perpustakaan wilayah Soeman HS. Provinsi Riau yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
14. Bapak Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan bantuan berupa data yang dibutuhkan oleh penulis.

Atas bantuan dan dukungannya selama ini, semoga menjadi amal ibadah dan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Pekanbaru, 24 November 2018
Penulis

ROHASAN MAMING
NPM: 1524101211

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pembinaan	8
B. Akhlak	11
C. Pembinaan Akhlak Mahasiswa	14
D. Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) Riau	18
E. Penelitian Terdahulu	20
F. Konsep Operasional	25
G. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

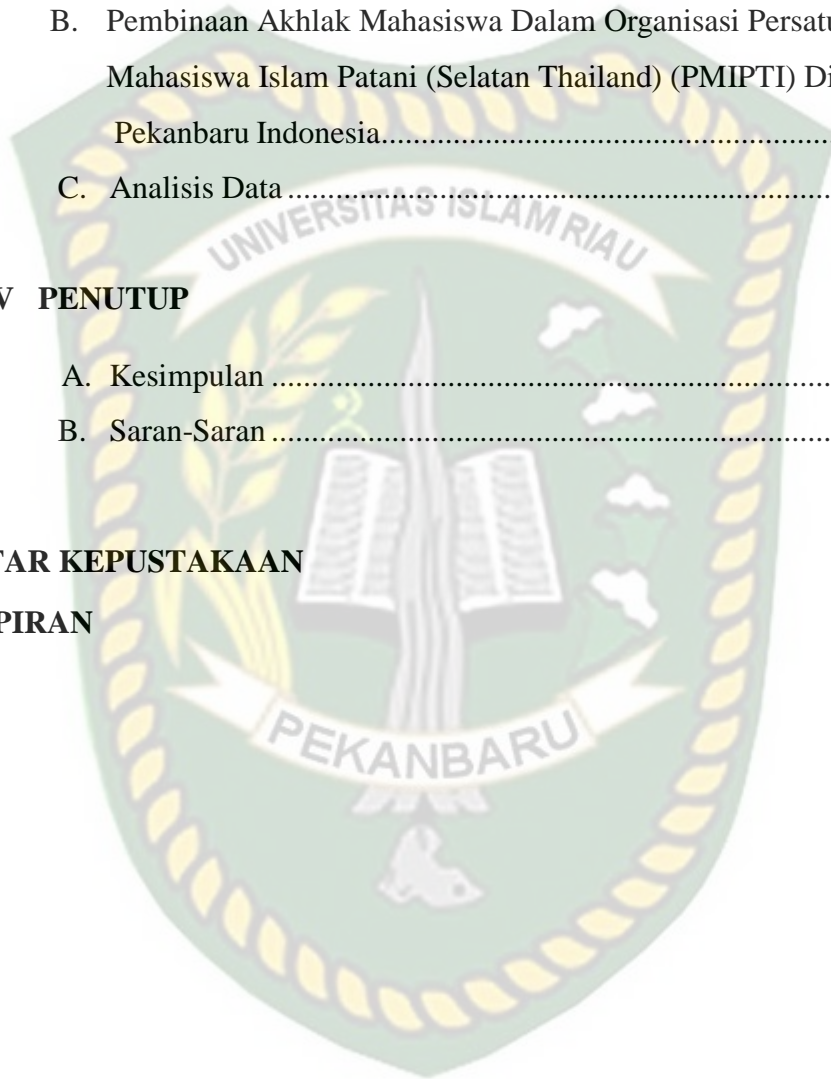
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pembinaan Akhlak Mahasiswa Dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia.....	40
C. Analisis Data	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel.01.	Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi Indikator Penelitian.....	41
Tabel.02.	Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi Jadwal kegiatan Penelitian.....	43
Tabel.03.	Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi Keadaan Dosen Tetap FAI UIR ..	44
Tabel.04.	Mahasiswa Thailand melakukan Implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi Keadaan Dosen Tidak Tetap	46
Tabel.05.	Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui Keteladanan dari organisasi Keadaan Mahasiswa	48
Tabel.06.	Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi Keadaan Sarana	50
Tabel.07.	Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak melalui pembiasaan dari organisasi	52
Tabel.08.	Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar Aturan dari organisasi.....	54
Tabel.09.	Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi.....	56
Tabel.10.	Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh akhlak yang dilakukan dengan kegiatan spontan dari organisasi	58
Tabel.11.	Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi	60
Tabel.12.	Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi...	62
Tabel.13.	Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi	64
Tabel.14.	Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi	66
Tabel.15.	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia	68

ABSTRAK

PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DALAM ORGANISASI PERSATUAN MAHASISWA ISLAM PATANI (SELATAN THAILAND) (PMIPTI) DI PEKANBARU INDONESIA

ROHASAN MAMING
NPM:152410211

Penelitian ini dilatar belakangi Pembinaan akhlak mahasiswa merupakan bagian integral dan tidak terpisah dalam dunia pendidikan. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan pada saat ini, saat dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, budaya Barat yang begitu marak, dan arus globalisasi yang semakin merebak tanpa adanya pemfilteran. Misalnya, pola-pola kehidupan yang hedonis dan konsumeris yang begitu menggejala, tayangan-tayangan pada televise yang tidak ramah anak, situasi online yang mudah untuk di akses, dan yang lainnya merupakan lahan empuk untuk anak mengimitasi atas apa yang dilihat atau diperhatikan. Berdasarkan studi pendahuluan di PMIPTI di Pekanbaru Indonesia ditemukan gejala-gejala kurangnya akhlak mahasiswa sebagai berikut: Kurangnya kedisiplinan anggota Organisasi dalam melakukan perkuliahan; Adab mahasiswa dalam melakukan perkuliahan terhadap dosen masih rendah; Etika komunikasi yang dimiliki mahasiswa kurang baik. Rumusan masalah Bagaimana pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia yang berjumlah 80 orang . artinya seluruh populasi diteliti. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Setelah data dikumpulkan, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisa data. Adapun hasil hasil penelitian ini berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka diketahui hasilnya adalah 86.78%, atau berada pada rentang 81% - 100% dikategorikan “Sangat Baik”, artinya Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia “Sangat Baik” ”

ملخص
بناء أخلاق الطلبة في المنظمة هيئة الطلبة الإسلاميين باتاني (جنوب تايلاند)
(PMIPTI) في باكنبارو بإندونيسيا

راحسن مامينج
رقم القيد: 152410211

خلفية هذا البحث هي أن البناء الأخلاقي للطلبة هو جزء لا يتجزأ وليس منفصلاً عن عالم التعليم. يتم الشعور بحالة البناء هذه بشكل متزايد في هذا الوقت، وهو الوقت الذي يتزايد فيه التقدم السريع في العلوم والتكنولوجيا، والثقافة الغربية منتشرة إلى حد كبير، وتدفق العولمة منتشر بشكل متزايد دون تصفية. على سبيل المثال، تظهر أنماط حياة الخاطف الاستهلاكي والمستهلك الذي يعاني من أعراض شديدة، على شاشات التلفزيون ليست صديقة للأطفال، ومواقف على الإنترنت يسهل الوصول إليها، والبعض الآخر أرض مريحة للأطفال لتقليد ما يرى أو يلاحظ. بناءً على بحث أولي في المنظمة هيئة الطلبة الإسلاميين باتاني (جنوب تايلاند) (PMIPTI) في باكنبارو بإندونيسيا توجد أعراض نقص الأخلاق الطلابية على النحو التالي: عدم انضباط أعضاء المنظمة في إجراء المحاضرات؛ آداب الطلبة مع المحاضرين لا يزالون منخفضين؛ أخلاقيات الاتصال لدى الطلبة ليست جيدة. صياغة المشكلة كيف يتم البناء الأخلاقي للطلبة في المنظمة هيئة الطلبة الإسلاميين باتاني (جنوب تايلاند) (PMIPTI) في باكنبارو بإندونيسيا؟ كان الهدف من البحث هو معرفة البناء الأخلاقي للطلبة في المنظمة هيئة الطلبة الإسلاميين باتاني (جنوب تايلاند) (PMIPTI) في باكنبارو بإندونيسيا. هذا النوع من البحوث هو الكمي. كان المجتمع في هذا البحث طلبية من المنظمة هيئة الطلبة الإسلاميين باتاني (جنوب تايلاند) (PMIPTI) في باكنبارو بإندونيسيا، والتي بلغ عددها 80 شخصاً. وهذا يعني أن يتم فحص جميع المجتمع. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث باستخدام الاستبيانات. بعد جمع البيانات، تتم معالجة البيانات وتحليل البيانات. تستند نتائج هذا البحث إلى تحليل الباحث، وبالتالي فإن النتائج هي 86.78 % ، أو في حدود 81 % - 100 % تم تصنيفها على أنها "جيدة جداً"، وهذا يعني البناء الأخلاقي للطلبة في المنظمة هيئة الطلبة الإسلاميين باتاني (جنوب تايلاند) (PMIPTI) في باكنبارو بإندونيسيا "جيد جداً"

ABSTRACT

The Building of Students' moral in Islamic Students' Organization Patani (South Thailand) (PMIPTI) in Pekanbaru, Indonesia

ROHASAN MAMING
NPM:152410211

The background of this reseach was that the building of students' moral is an integral part and cannot seperated from education field. This building condition is really need where science and technology is increasing rapidly, western culture is prevalent and globalization is widespread increasingly without filtering. For example, the life style of the hedonist and consumerist who are so symptomatic, television is not shown educated program, online situations that are easy to access, and others are soft land for children to imitate what is seen or noticed. Based on preliminary reseach was done at PMIPTI Pekanbaru, it found lack of students' moral that can be seen from as follows: lack of discipline of organizational members in conducting the lecture, students' ethics to the lecturer in lecturing was low and students' communication ethics also was not good. The formulation of the problem in this reseach; how was The Building of Students' moral in Islamic Students' Organization Patani (South Thailand) (PMIPTI) in Pekanbaru, Indonesia. The main objective of this reseach was to find out The Building of Students' moral in Islamic Students' Organization Patani (South Thailand) (PMIPTI) in Pekanbaru. This was quantitative reseach. Population of this reseach was Islamic Students' Organization Patani (South Thailand) (PMIPTI) in Pekanbaru with the total number were 80 students and all the population was be the sample in this reseach. Questionnaire was used in collecting the data. After collecting and analyzing the data, the result of this reseach was 86.78% or in range of 81% - 100% where categorized in to "very good", it means The Building of Students' moral in Islamic Students' Organization Patani (South Thailand) (PMIPTI) in Pekanbaru, Indonesia was very good.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat semakin dinamis dan begitu kompleks karena berbagai penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena tersebut adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dan dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan pertukaran informasi yang sangat cepat. Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, menjadikan semuanya lebih mudah dan efisien, sehingga menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan tersebut. Hal ini berdampak positif umumnya, karena dengan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi yang sangat cepat dengan sedikit hambatan.

Pembinaan akhlak mahasiswa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Sebab tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan keterampilan dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu juga dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Pentingnya pembinaan akhlak diharapkan dapat mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya (Ulil Amri Syafri, 2012:68).

Ibn Miskawaih, seperti yang dikutip oleh Zahrudin AR, mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sedangkan imam Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Moh. Ardani mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang dirinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika lahir dirinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut di sebut akhlak yang buru (Khozin,2013:127).

Dalam semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi Pendidikan Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan Mutlak bagi manusia muslim.

Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pembinaan akhlak di organisasi persatuan mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar mahasiswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Moh. Haitami Salim, 2014:38).

Berdasarkan Undang-Undang di atas dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memiliki perhatian yang lebih terhadap moral yang dimiliki penganutnya. Akhlak kejujuran menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak kejujuran tersebut, perlu adanya suatu pembinaan yang terus menerus dilakukan. Pembinaan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkup keluarga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan kejujuran untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap manusia.

Organisasi mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat khusus: untuk menciptakan makhluk baru, yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya dengan mengadakan pembatasanlah maka manusia dapat dibebaskan dari frustasi-frustasi yang pasti timbul dalam perjuangan yang tiada

berhenti-hentinya. Hanya kalau manusia di didik secara sistematis tentang warisan kebudayaan negerinya, maka ia dapat mamiliki rasa identitas dan kepuasan pribadi. Hanya bila ia sadar akan keterlibatannya dalam suatu masyarakat terhadap mana ia diikat oleh kewajiban dan keinginan, maka ia dapat menjadi seorang makhluk yang bermoral. Singkatnya, individualism yang berlebihan dalam pendidikan dapat mengakibatkan kegagalan pribadi dan kekacauan sosial. Pembinaan moral merupakan penangkal terhadap penyakit-penyakit seperti itu (Emile Durkheim, 1961:13).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik (Abuddin Nata, 2009:158). Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan pada saat ini, saat dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, budaya Barat yang begitu marak, dan arus globalisasi yang semakin merebak tanpa adanya pemfilteran. Misalnya, pola-pola kehidupan yang hedonis dan konsumeris yang begitu menggejala, tayangan-tayangan pada televise yang tidak ramah anak, situasi online yang mudah untuk di akses, dan yang lainnya merupakan lahan empuk untuk anak mengimitasi atas apa yang dilihat atau diperhatikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di PMIPTI di Pekanbaru Indonesia ditemukan gejala-gejala kurangnya akhlak mahasiswa sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan anggota Organisasi dalam melakukan perkuliahan
2. Adab mahasiswa dalam melakukan perkuliahan terhadap dosen masih rendah
3. Etika komunikasi yang dimiliki mahasiswa kurang baik

Berdasarkan gejala-gejala tersebut yang menarik minat penulis untuk memilih judul **“Pembinaan Akhlak Mahasiswa Dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Islan Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini membatasi masalah pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah Bagaimana pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Bardasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak, memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mampu memperkaya

konsep atau teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak mahasiswa.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Organisasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi dunia global.
2. Membantu Organisasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membuat rencana out line penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, yang menguraikan tentang Kerangka Teori (Pengertian pembinaan akhlak, pengertian Organisasi, Macam-macam Akhlak, tujuan Akhlak), Penelitian Terdahulu yang Relevan, Konsep operasional

BAB III: METODE PENELITIAN, yang menguraikan tentang, Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Pembinaan Akhlak Mahasiswa Dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani

(Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, yang menguraikan tentang Kesimpulan, Saran-Saran.

Daftar Kepustakaan

Daftar Lampiran



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina* Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara mendidik, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik (KBBI, 2017:152). Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah (Masdar Helmi, 1973:95).

Dalam pengertian lain pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Muhammad Azmi, 2006:54).

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian nya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan

kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, 1990: 84).

Membangun disini juga dapat diartikan : “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Ahmad Tanzeh, 2009:144).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

2. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pembina dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pembina dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman dan dengan pemimpin yang lebih baik (Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, 1990: 85).

3. Macam-macam Pembinaan

Pembinaan menurut macamnya dikenal ada pembinaan orientasi, pembinaan kecakapan, pembinaan kepribadian, pembinaan penyegaran, pembinaan lapangan, diantaranya yaitu:

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi (*orientasi program*), diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi ini membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan (*skill training*) diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya (Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, 1990: 86).

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian (*personality development training*), tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian sikap. Pembinaan ini sangat berguna bagi Mahasiswa asuh, agar dapat mengembangkan diri menurut cita-cita.

4) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja (*in-service training*), diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

5) Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran (*refresing training*), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak

ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penambahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada

6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan (*field training*), bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.

Pembinaan kejujuran adalah pendidikan kepada Mahasiswa agar ia bisa bertindak jujur, baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik bisa diawasi setiap orang maupun tidak sedang diawasi. Kejujuran dalam kamus bahasa Indonesia adalah perbuatan yang lurus hati, tulus dan ikhlas. Sehingga kejujuran diartikan sebagai sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati atau kelurusan hati. Dalam arti lain kejujuran adalah nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima semua orang dimanapun dan kapanpun berada

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran (Asmaran As, 2002: 3).

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak

adalah sebagai berikut:

- 1) Al- Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- 2) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- 5) Imam al- Ghazaaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama (Mahyudin, 2003: 2).

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan,

bukan dibuat-buat atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Baik

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik (Aminudin dkk, 2005:153).

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan

demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

b. Akhlak Tercela

Adapun Akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzumah*) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik (Aminudin dkk, 2005:154). Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain (Aminudin dkk, 2005:155).

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada Mahasiswa-Mahasiswa dan remaja.

C. Pembinaan Akhlak Mahasiswa

Secara teknis, upaya membudayakan pembinaan akhlak pada mahasiswa agar dalam kehidupan sehari-hari yang berakhlak di bangku kuliah dan lingkungan organisasi setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, secara teknis dapat dilakukan melalui:

1. Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari dosen, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid- murid di sekolah. Sebagai misal, jika dosen ingin mengajarkan kesabaran kepada mahasiswanya, maka terlebih dahulu dosen harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga dosen hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka dosen tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai dosen yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan akhlak yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai akhlak yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, 2010:175).

2. Kegiatan spontan.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat dosen mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya. Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, dosen dapat menanamkan nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang baik kepada para mahasiswa, misalnya saat dosen melihat dua orang mahasiswa yang bertengkar/berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, dosen dapat memasukkan nilai-nilai tentang

pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati, dan sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran agama dan juga budaya.

3. Teguran/Hukuman.

Dosen perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk seperti mahasiswa makan dengan berjalan dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga dosen dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Upaya ini dilakukan hanya sekedar mengingatkan dengan menyampaikan dan mengingatkan perbuatan tersebut salah dan tidak benar, tanpa melakukan hukuman fisik (Heri Jauhari Muctar, 2008: 21).

4. Pengkondisian lingkungan.

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran akhlak. Contohnya ialah dengan kantin sampah, slogan-slogan mengenai nilai-nilai akhlak yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap mahasiswa (Abdul Mujib & JusufMudzakkir, 2010:174).

5. Nasehat

Nasehat dimaksud disini adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa yang melakukan kesalahan dan bagi mahasiswa yang tidak melakukan kesalahan agar selalu makan dan minum sesuai tuntunan yang ada (Heri Jauhari Muctar, 2008: 20).

6. Perhatian

Perhatian yang dimaksud disini adalah kebiasaan dosen kepada muridnya untuk memberikan pujian dan sanjungan terhadap apa yang dilakukan oleh mahasiswa. Upaya ini dilakukan agar anak didik semakin semangat dalam belajar dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam kehidupannya, seperti misalnya, anak ibu pintar, anak ibu anak soleh dan anak ibu hebat (Heri Jauhari Muctar, 2008: 21)

7. Pembiasaan

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, 2010:175).

Selanjutnya, untuk pengintegrasian pembelajaran akhlak ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh dosen melalui berbagai kegiatan seperti: bakti sosial, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberlkan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prlnsip-prlnsip akhlak yang telah ditanamkan dosen kepada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran akhlaktidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif, dan psikomotor peserta didik (Herl Jauhari Muctar, 2008: 19).

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan dosen kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pembelajaran akhlak di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pembelajaran akhlak yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah. Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai-nilai pembelajaran akhlak yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pembelajaran akhlak di organisasi dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pembelajaran akhlak di organisasi.

D. Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) Riau

Pada dasarnya Sejarah Pertumbuhan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia PMIPTI adalah nama bagi organisasi Mahasiswa Patani yang berada di Reublik Indonesia (RI). Organisasi yang sudah ada beberapa tempat di RI yaitu Bandung, Yogyakarta, Jakarta, Medan, Jambi, Aceh dan Semarang.

Sebelumnya PMIPTI belum ada sama sekali khususnya di Riau, oleh kerana itu di utusan oleh Sta Pengurus PMIPTI Medan pada Periode 2010-2011 Untuk membuka basis PMIPTI yang baru, dan muncullah PMIPTI khususnya di Riau pada tanggal 25 Agustus 2012, dan PMIPTI Riau di

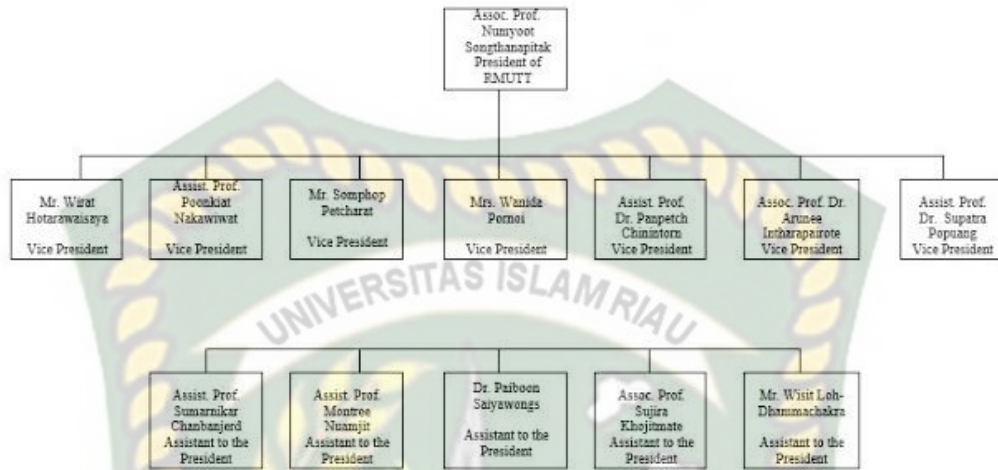
resmikan pada tanggal 25 Agustus 2013 di Yogyakarta dalam acara Majelis Kerjasam Pelajar Patani di Indonesia (MKPPI).

Pada waktu itu anggota yang datang membuka basis di Riau berjumlah 10 orang sebagai generasi pertama yang terdiri dari anggota lelaki semua dan 3 orang dari PMIPTI Medan yang di amanah untuk menjadi Printis dan bertanggung jawab untuk membentuk organisasi ini, sesuai dengan system organisasi PMIPTI.

Pada tahun 2013 Staf Pengurus PMIPTI Periode 2013-2014 bersepakat untuk menerima anggota perempuan sebagai generasi pertama organisasi PMIPTI Riau yang berjumlah 11 orang.

Pada awalnya PMIPTI memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART yang sama, demikian ada perubahan AD/ ART, dengan di wakili pengurus setiap PMIPTI masing-masing yang melalui permusyawaratan di PMTPTI medan pada tanggal 08 Desember 2013, terdapat keputusannya dari setiap perwakilan bahwa AD/ART PMIPTI harus sama setiap ledikasi. PMIPTI juga untuk mengkader anggota-anggota kcarah kemahasiswaan dan kcmasyarakatan, khususnya kerana PMIPTI diresmi oleh organisasi yang berada di Indonesia umuk menyampaikan misi dan visi organisasi.

Struktur Organisasi Mahasiswa Thalind Riau



E. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi pengklaiman karya cipta di bidang karya tulis ilmiah.

Pertama, Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar IAIN Walisongo Semarang, 2011, yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mahasiswa Asuh

Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat Di Yayasan Peduli Mahasiswa Yatim Piatu Al-Barokah Semarang". Oleh). Dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana bentuk pembinaan akhlak Mahasiswa asuh di Panti Asuhan Al-Barokah Semarang ?, (2) Bagaimana interaksi sosial Mahasiswa asuh dengan masyarakat di Panti Asuhan Al-Barokah masyarakat ?, (3) Bagaimana peran pembinaan akhlak Mahasiswa asuh di Panti Asuhan Al-Barokah terhadap interaksi sosial dengan masyarakat ? Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan Mahasiswa asuh di yayasan yatim piatu.

Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Khoirul Anwar, peneliti hanya meneliti tentang peran pengasuh atau pengurus dalam pembinaan akhlakul karimah diantaranya pembinaan perilaku kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam meningkatkan akhlak pada setiap individu Mahasiswa asuh. Sedangkan pada penelitian khoirul anwar dicantumkan bagaimana interaksi sosial Mahasiswa asuh dengan masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak Mahasiswa asuh dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat cukup terbukti di Yayasan Yatim Piatu, Panti memberikan bekal terhadap Mahasiswa asuh agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah Sholat Jum'ah, Panti memberikan pelajaran agar membantu dengan ikhlas, dan menganggap bantuan itu sebagai ibadah yang tidak perlu mengharap imbalan, Panti memberikan peluang kepada Mahasiswa asuh untuk memicu semangat remaja masjid agar

berlomba dalam hal prestasi, Panti mengajarkan kepada Mahasiswa asuh untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh meskipun hanya mengajarkan huruf hijaiyah, Panti membina Mahasiswa asuh untuk dapat membantu masyarakat agar dapat mendo'akan keluarganya yang sudah tiada dengan membaca Yasin dan Tahlil.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Jazilatul Khikmiyah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006 yang berjudul “*Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Mahasiswa Asuh*”. Oleh Dengan fokus penelitian : (1) Bentuk- Bentuk kegiatan yang dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Fatimah Pandaan?, (2) Peran Yayasan yatim piatu siti fatimah Pandaan dalam pembinaan akhlak Mahasiswa asuh?, (3) Faktor kendala dan solusi yang diambil didalam pengembangan progam pembinaan akhlak di Yayasan siti fatimah Pandaan?. dengan skripsi ini menyimpulkan bahwa seorang pengasuh harus bisa membina Mahasiswa asuhnya semaksimal mungkin yang dapat diterima oleh Mahasiswa asuhnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Yayasan Yatim Piatu dalam membina Akhlakul karimah cukup terbukti, setiap Mahasiswa asuh diperintahkan untuk bangun malam dan sholat malam. Dan mewajibkan bagi semua Mahasiswa asuh untuk sholat berjama'ah lima waktu, melaksMahasiswaan tanggung jawab sebagai orang tua yang sesungguhnya dan memberikan kasih sayang yang

sepenuhnya, sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi Mahasiswa asuh di dalam kebutuhan hidupnya sehari-hari, termasuk pada kebutuhan pendidikan.

Ketiga, hasil peneliti yang dilakukan oleh Titis Winanci IAIN Tulungagung, 2015 dengan skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung*”. Dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana upaya guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri taman pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di desa boro kec. Kedungwaru kab. Tulungagung?, (2) Bagaimana upaya guru dalam pembinaan perilaku etika islami santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al- Mubarakah di desa Boro kec. Kedungwaru kab. Tulungagung?, (3) Bagaimana upaya guru dalam pembinaan perilaku disiplin santri taman pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di desa Boro kec. Kedungwaru kab. Tulungagung?. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus memberi contoh sikap perbuatan akhlak yang baik dalam mendidik Mahasiswa didiknya. Karena guru itu sebagai seorang motivator untuk Mahasiswa didiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah santri cukup terbukti, melalui pembinaan etika islami yaitu guru membiasakan santri untuk bersikap sopan santun, selalu senyum, sapa, salam, guru membiasakan santri untuk sholat berjama’ah, dan guru membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik.

Keempat, Lilis Mawati, FAI UIR 2010 dengan Judul Penelitian: Usaha Guru Dalam Pembinaan Akhlak MahaMahasiswa PDTA Nurul Islam Desa Lubuk Siam Siak Hulu Kampar. Adapun hasil Penelitiannya adalah Usaha yang dilakukan oleh guru PDTA Nurul Islam Desa Lubuk Siam, dilakukan dengan baik.

Adapun perbedaannya adalah peneliti sebelumnya lebih menekankan pada akhlak sedangkan peneliti lebih menekankan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membudayakan Adah Makan pada MahaMahasiswa di Organisasi Mahasiswa Dasar Negeri 138 Pekanbaru.

Kelima, Sartika, FAI UIR 2013 dengan judul Penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Keagamaan MahaMahasiswa di SD Negeri 003 Sekapas Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil Penelitiannya adalah dilakuan dengan baik yakni dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan. Adapun perbedaannya adalah peneliti sebelumnya lebih menekankan pada nilai-nilai social keagamaan Mahasiswa. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada Strategi Guru Dalam Menerapkan Keadilan Dalam Belajar Pada Peserta Didik di MTs As-Shohibiah Kee Bangun Purba Kah Rokan Hulu.

Dari kelima uraian peneliti terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga judul tersebut seorang guru atau pengasuh harus dapat mengaplikasikanya dalam membina akhlakul karimah pada Mahasiswa asuhnya atau pada Mahasiswa didiknya, melalui proses belajar

mengajar atau pembinaan yang secara khusus dengan memberi ceramah atau yang lainnya yang semaksimal mungkin dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan Mahasiswa. Dari pembinaan akhlakul karimah, peran yayasan dan bentuk- bentuk kegiatan pengasuh atau pengurus harus bisa membawa peserta didik atau Mahasiswa asuhnya bukan hanya dalam pemahaman materi saja tetapi juga dalam penguasaan dari segi praktiknya. Maka dari itu berbagai upaya selalu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru atau pengasuh Lembaga tersebut, mulai dari perantaran, work shop dan rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Organisasi Mahasiswa, lembaga dan diknas, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah pada Mahasiswa maupun peserta didik.

F. Konsep Operasional

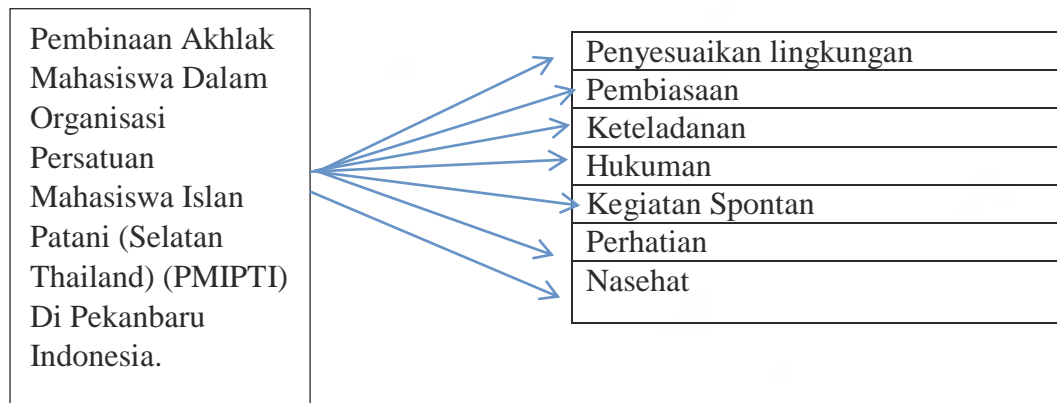
Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis serta memberikan data-data yang akan di jadikan patokan atau acuan dalam penelitian yang di dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indikator. Adapun indikator penelitian ini adalah:

Variabel	Dimensi	Indikator
Pembinaan Akhlak Mahasiswa Dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan	Penyesuain lingkungan	Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi
		Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi
	Pembiasaan	Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi
		Mahasiswa melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi

Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia.	Keteladanan	Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi
		Mahasiswa mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi
	Teguran/hukuman	Mahasiswa mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi
		Mahasiswa mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi
	Kegiatan spontan	Mahasiswa mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi
		Mahasiswa mendapatkan contoh akhlak yang dilakukan dengan kegiatan spontan dari organisasi
	Perhatian	Mahasiswa mendapatkan perhatian terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi
		Mahasiswa mendapatkan perhatian dari dari organisasi
	Nasehat	Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi
		Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resesreh*), yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Lexy Moleong, 2007: 4).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pekanbaru berlangsung empat bulan yakni dari bulan Juli s/d Oktober 2018:

**Tabel 1:
Waktu Penelitian**

No	Uraian	Septembe r				Oktober				November				Desembe			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pembuatan Proposal	x	x	x	x												
3	Pengumpulan Data					x	x	x									
4	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	x				
5	Analisa Data													x	x	x	
6	Penulisan Hasil Penelitian																x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Anggota Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia. Sedangkan objeknya Penelitian adalah Pembinaan Mahasiswa Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh anggota Mahasiswa Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia berjumlah 80. Karena populasi tidak lebih dari 100, maka tidak diambil sampel. Maka seluruh populasi diteliti (Ridwan, 2009: 183).

E. Sumber Data

Sumber data merupakan obyek untuk menghasilkan data. Karena sifatnya adalah penelitian lapangan, maka obyek yang dapat dijadikan sumber data penelitian ini yaitu:

1. Data Primer, yaitu Mahasiswa Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia.
2. Data Skunder, yaitu data pendukung dalam penelitian berupa dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data adalah

1. Angket.

Angket adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yakni Mahasiswa Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia, tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, untuk mendapatkan data yang ingin dicari yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui, menyangkut arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan tehnik dokumentasi atau studi dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data (Suharsimi Arikunto, 2006:133) Adapun tahapan dalam pengolahan data adalah:

- a. Editing, yakni pemeriksaan terhadap data apakah pengisian data yang salah, keliru, tidak sesuai serta tidak logis. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui, angket.
- b. Melakukan perhitungan (Tally) pada hasil, angket dan wawancara, kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan angket yang diajukan.
- c. Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian (Rizal Dairi, 2008:104-107).

Setelah pengolahan data selesai maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan kuantitatif, yaitu data yang terkumpul akan digambarkan dan dikelompokkan.

Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sementara data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka -angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses melalui cara dijumlahkan, di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan. Dalam menganalisa hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase data yang sifatnya kualitatif di gambarkan dengan kata-kata dipahami untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berujud angka-angka dipersentasekan, lalu ditransformasikan kedalam deskriptif dengan Persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F : Prekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi (Anas, Sudijono, 2009: 43)

Untuk memperoleh data terhadap Pembinaan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia yaitu :

- a. Sangat Baik: Apabila Pembinaan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia pada kategori 81% - 100%
- b. Baik : Apabila Pembinaan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia pada kategori 61% - 80%

- c. Cukup Baik: Apabila Pembinaan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia pada kategori 41% - 60%
- d. Buruk : Apabila Pembinaan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia pada kategori 21% - 40% dikategorikan Lemah
- e. Sangat Buruk: Apabila Pembinaan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia pada kategori 0% - 20% (Riduwan, 2011:15).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand) di Pekanbaru Indonesia

Sejarah tercatat dengan Tinta Emas bahwa pada tanggal 22 September 1972. Pertemuan puncak antara diligasi-Bandung-Jakarta dan Yogyakarta dapat diadakan bertempat Di Balai Gadeng Asrama Putri Aceh Cut-Nya' Din-Yogyakarta yang di hadiri oleh para undangan baik dari kaki tangan pemerintah tempatan, ketua-ketua persatuan mahasiswa dari Malaysia (HPM) saudara Wan Jamil Kotabaru Kelantan. Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Yogyakarta, Ormas Muhammadiyah dan ormas Nahdhtul Ulama Yogyakarta.

Juga tidak ketinggalan pada waktu itu orang tua kita Prof AbdulQabar Muzakir sebagai penasihat mahasiswa kita pada waktu itu. Jam 10.00 pagi acara pembukaan dimulai mengikut agenda biasa, oleh karena sidang ini diadakan di Yogyakarta. Maka sudah tentu pimpinan. Sidang dan pembukaan harus di pimpin oleh kami di Yogyakarta. Beberapa orang tokoh undangan termasuk Prof AbdulQabar Muzakir dan ketua persatuan mahasiswa Islam Malaysia yaitu Wan Jamil menyampaikan ucapan dan sambutan singkat. Jam 14.00 siang persidangan kemuncak dimulai setelah tetamu pulang, seperti di rancanakan pada awal lagi, bahwa persidangan kemuncak ini akan menelan waktu yaitu tiga hari mulai dari tanggal 22 hingga sampai pada 25 September

1972. Tanggal 25 September 1972 sebagai hari penutup persidangan berakhir sudah. Dengan menghasilkan sebuah AD/ART yang tentu sahaja sangat baik mengikut ukuran masa dan waktu. Di malam hari kami mengadakan keramaian dengan mempersembahkan sebuah orkes melayu kambodia yang sangat menarik persidangan kemuncak ini menjalankan hubungan yang sangat menarik, diantara mahasiswa Islam Fathoni Thailand di Indonesia yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di siang hari tanggal 25 September 1972 kira-kira jam 11.00 siang kami dari mahasiswa Thailand dan mahasiswa Malaysia mengadakan pertemuan yang dinamakan dengan Pertemuangembira Luka. Yang di hadiri olehketua umum HPMI serta stafstafnya (himpunan pelajar mahasiswa Malaysia Indonesia) yaitu saudara Wan Jamil(al-marhum) juga dari mahasiswa kita dari Jakarta, Bandung dan Yogyakarta Dalam rangka pertumuan kali ini dapat berbagai kesepakatan diantara:

- a. Persiapan untuk mengadakan pertemuan dan kemuncak harus dilalui menelan masa yang cukup panjang, karena untuk melahirkan persepahaman diantara satu sama lainmengadakan komunikasi tiga hala).
- b. Setelah persepahaman terjadi, diadakan pula percantuman pikiran untuk membentuk panitia antaradaerah(komunikasi tiga penjuni tanpa di kekalkan.
- c. Menetapkan daerah/lokasi persidangan, dengan sama-sama berusaha untuk mendapat dana dan projek pelaksanaan tersebut.
- d. Menentu dan menetapkan tanggal persidangan kemuncak, serta jumlah para peserta.
- e. Permulaan di tumbuhkan nama persatuan berbunyi: persatuan mahasiswa islam Thailand di Indonesia (PMIPTI).f.Setelah di timbang dengan perhitungan dan jangkauan masa depan disepakati bersama oleh panitia tiga lokasi dengan tambahan huruf (P) maka termaktub dengan PMIPTI yaitu Persatuan Mahasiswa Islam Fathoni Thailand di Indonesia.
- f. Di tetapkan dan di maktubkan dalam persidangan bahwa Persatuan Mahasiswa Islam Pathoni Thailand di Indonesia PMIPTIdi tumbuhkan bersama dalam persidangan kemuncak: Di Balai Gading-Asrama Putri Aceh cut-Nya"-Din Yogyakarta".

Semua catatan ini di maktub dalam sebuah Diary pribadi menulis untuk menjadi bahan catatan buat semua angkatan sejarah generasi berikut, mahasiswa apa yang di namakan adik atau apakah anak! akan menjadi pendoman, bagaimana jerih susah payah generasi pertama menebas dan menebang, hutan belantara hutan belukar. Badan generasi kini tentu jalannya diatas aspal Bersatu Untuk Meraih kemenangan. Pada masa itu tidak ada pimpinan umum yang ada hanya pimpincabang Yogyakarta, ketua cabang di pimpin oleh Abdurrahman Che' dan Bandung ketua cabang Ahmad Samudin(al-marhum, sedang di Jakarta, pimpin cabang Ramli Ahmad(al-marhum) Pada Febuary 1972 dan 1913 yang paling berwenang dalam tiga cabang tersebut ialah sekjen. Seandai pertemuan kemuncak diadakan di Yogyakarta maka sejak terjatuh diYogyakarta begitu seterusnya bergilir ganti diantara tiga cabang tersebut demi kesetabilan dan solidarity mahasiswa kita di setiap lokasi.

2. Visi dan Misi Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia PMIPTI

a. Visi Persatuan Mahasiswa Islam Pattani

Mewujudkan organisasi remaja dalam Islam yang kuat dan berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan akidah yang benar.

b. Misi Persatuan Mahasiswa Islam Pattani

1. Mewujudkan ajaran Islam kepada generasi muda dalam bidang aqidah ibadah aklaq.

2. Meningkatkan wawasan Islam pemuda sebagai Uswatun hasanah bagi masyarakat.
3. Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar memperkukoh Ukhwah.
4. Membinakan kaderisasi atau pengkaderan dan melistarikan organisasi ini (Sumber: dokumantasi buku modul PMITI Riau).

3. Fungsi dan Tujuan Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia PMIPTI

a. Fungsi Persatuan Mahasiswa Islam Patani

1. Persatuan Mahasiswa Islam Patani(Selatan Thailand) di Indonesia mempersatukan pikiran dan tindakan para mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dalam rangka mempersiapkan kader-kader generasi penerus.
2. Persatuan Mahasiswa Islam Patani(Selatan Thailand) di Indonesia sebagai suatu wadah pengkaderan Mahasiswa Islam Patani di Indonesia yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dan karya kekaryaan

b. Tujuan persatuan Mahasiswalslam Patani

1. Mewujudkan cita-cita dalam menjalinkan persatuan dan kesatuan.
2. Membina dan mempersiapkanMahasiswa Islam Patani, sehingga mampu mengembangkan dirinya agar dapatmembangun masyarakat Patani dan masyarakat umumnya.

4. Tugas dan Wewenang Staf PMIPTI

a. Ketua Umum

1. Ketua umum adalah pemegang kekuasaan dalam kepemimpinan organisasi dan bertanggung jawab terhadap Majelis Pemusyawaratan Anggota (MPA).
2. Ketua umum menetapkan peraturan-peraturan pengurus dan mengambil kebijakan persatuan PMIPTI selama tidak bertentangan dengan AD/ART dan keputusan Mu'tamar.
3. Ketua umum memegang amanat Mu'tamar serta bertanggungjawab atas keputusan Mu'tamar.
4. Ketua umum harus menjaga persatuan, kesatuan, dan keutuhan PMIPTI serta menkontrol setiap kegiatan persatuan PMIPTI.
5. Ketua umum meratifikasikan surat-surat, draf, laporan-laporan dan dokumen-dokumen penting lainnya.
6. Ketua umum menerima dan membaca ikrar bagi calon yang dilengkapi syarat-syarat sebagai anggota baru persatuan PMIPTI.
7. Ketua umum harus mengumumkan/memberitahukan secara lisan maupun tulisan tentang kekayaan persatuan PMIPTI, nama-nama pengurus dan mengosialisasikan program operasional kepada anggota dalam tempo 30 hari setelah dilantikan sebagai ketua umum.

- b. Sedangkan Sekretaris atau wakil ketua umum dilantikan dari pada ketua umum:

1. Persatuan Sekretaris umum adalah pengerak/motorik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas administrasi persatuan PMIPTI.
 2. Membuat dan mengedar surat undangan rapat sebelum acara dilaksanakan 15 (lima belas) hari, kecuali dalam keadaan dharurat.
 3. Membuat dan menjawab surat-surat penting yang berkaitan dengan Persatuan PMIPTI.
 4. Menyalin dan menyimpan keputusan rapat, buku pendaftaran anggota dan dokumen-dokumen PMIPTI.
 5. Membuat laporan tentang kegiatan-kegiatan pengurus dan program operasional baik telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan serta alasannya dalam pertanggungjawaban.
 6. Membuat buku panduan dan mencatat sejarah perkembangan persatuan PMIPTI dari masa ke masa.
 7. Wakil sekretaris mewakili sekretaris umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak ada di tempat.
- c. Dan bendahara di lantikan dari padaketua umum dan sekretaris di aturkan, oleh karena tugas oleh bendahara adalah
1. Bendahara umum adalah penanggung jawab atas kekayaan persatuan PMIPTI.
 2. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam buku administrasi persatuan PMIPTI.
 3. Mengelola keuangan dan membangun perekonomian persatuan PMIPTI.

4. Menyimpan semua bon yang ada setiap pengeluaran uang kas persatuan PMIPTI.
5. Membuat laporan keuangan dan arsip PMIPT dalam pertanggung jawaban.
6. Meratifikasi draf pemasukan dan pengeluaran uang kas organisasi PMIPTI.
7. Bendahara umum memungut iuran, piutang, pendaftaran anggota baru. persen biasiswa dari anggota PMIPTI dan menerima sumbangan lainnya yang tidak terikat.
8. Mengumumkan/memberitahu pemasukan dan pengeluaran keuangan PMIPTI kepada anggota PMIPTI setiap 3 (tiga) bulan.
9. Wakil bendahara mewakili bendahara umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak ada di tempat.

Sedangkan bendahara di bagi kelompok atau melatikan ketua untuk menjalankan tugas masing-masing sebagai berikut yang pertama: Departement pendidikan. Kedua: departement perpustakaan dan penerapanKetiga: depanement perhubungan. Keempat : departement keimigrasian. Kelima: departement olahraga dan kebudayaan. Dan yang terakhir adalah departement ekonomi dan parawisata. Setiap departement ada sifat tanggungjawab atas kegiatan masing-masing yaitu:

- a) Departement pendidikan tugasnya yaitu:
 - a. Mengadakan diskusi ilmiah secara terprogram.

- b. Mengadakan khusus-khusus babasa Indonesia bagi anggota yang baru.
 - c. Mengadakan khusus khusus bahasa English bagi anggota yang perlu.
 - d. Mengadakan acara pelatihan setiap malam jumat.
 - e. Mengadakan kegiatan dibidang kewanitaan.
 - f. Mengadakan seminar.
- b) Departement perpustakaan dan pemerangan sebagai ketua dan wakil dari anggota yang dilantik oleh anggota sebagai ketua yang sanggup kerja dalam persatuan tugasnya yaitu :
- a. Penataan perpustakaan, memperbanyak buku-buku dan bahan-bahan ilmiah lainnya dari berbagai sumber.
 - b. Mengadakan majalah dinding dan sumber-sumber informasi lainnya.
 - c. Mengadakan jurnal.
 - d. Mengadakh media.
 - e. Bedah buku.
- c) Departemen hubungan dan kemasyarakatan sebagai ketua dan wakil dari anggota yang dilantikan oleh anggota sebagai ketua yang sanggup kerja dalam persatuan tugasnya yaitu:
- a. Mengadakan silatuirahmi dengan tokoh-tokoh dalam masyarakat.
 - b. Mengadakan hubungan dengan instansi luar.
- d) Departement keimigrasian sebagai ketua dan wakil dari anggota yang dilantikan oleh anggota sebagai ketua yang sanggup kerja dalam organisasi tugasnya yaitu Mengurus keimegrasian.

e). Departement olahraga dan kebudayaan sebagai ketua dan wakil dari anggota yang dilantikan oleh anggota sebagai ketua yang sanggup kerja dalam organisasi tugasnya :

1. Mengadakan olah raga.
2. Mengadakan hari kebesaran Islam.
3. Meningkatkan latihan seni budaya.
4. Mengadakan hari ulang tahun PMIPT

f) Departemen ekonomi dan pariwisata sebagai ketua dan wakil dari anggota yang dilantikan oleh anggota sebagai ketua yang sanggup kerja dalam organisasi tugasnya yaitu

1. Mengadakan pulsa, tiket pesawat dan layanan tetamu.
2. Setiap kali sewa mobil harus masuk uang kepada persatuan sebesar Rp.50 (lima puluh ribu rupiah).
3. Melayani tetamu dari tanah air.
4. Mengadakan usaha-usaha perekonomian yang hasilnya tidak terikat.
5. Setiap tetamu datang harus lapor kepada ketua.
6. Uang yang dapat dari tetamu di anggap uang kas, kecewali sedekah.
7. Mengadakan Study tour

B. Pembinaan Akhlak Mahasiswa Dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) Di Pekanbaru Indonesia

Pada bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi

persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu angket yang diberikan kepada mahasiswa. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel olah angket di bawah ini:

Tabel 1: Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	50	62.5%
2.	B	Sering	20	25.00%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4	D	Jarang	0	0.00%
5	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Angket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas tergambar bahwa 50 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 62.5 % Mahasiswa di Prodi Fakultas Agama Islam UIR menjawab **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi. Sebuah data yang menggembarakan dimana 50 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi dari 80 telah memahami maksud dari pembinaan akhlak.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi

dari 80 Mahasiswi menganggap bahwa memakai jilbab haruslah menutup seluruh badan, kecuali muka dan dua telapak tangan sebesar 25.00% telah menjawab “**Sering**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi. Data tersebut diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswi Thailand Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi mayoritas 25.00% telah menjawab “**Sering**” walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu.

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi atau 12.05% yang menjawab “**Kadang-Kadang**” terindikasi Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 10 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan dengan yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand pun yang menjawab “**Jarang & Tidak Pernah**”, atau (0.00%) dalam Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang lingkungan dari organisasi.

Tabel 2: Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	60	75%
2.	B	Sering	10	12.5%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Angket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas tergambar bahwa 60 Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 75.00% Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi menjawab **“Selalu”** Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi. Sebuah data yang menggembarakan dimana 60 orang Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan terhadap Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi 12.5% telah menjawab **“Sering”**

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari

organisasi dari 80 M Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 10 orang dari 80 orang Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi, tidaklah terlalu memperihatinkan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswi dengan yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswi Thailand yang **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa mendapatkan pengajaran akhlak tentang peduli terhadap lingkungan dari organisasi.

Tabel 3: Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	40	50%
2.	B	Sering	30	37.5%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4	D	Jarang	0	0.00%
5	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas tergambar bahwa 40 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 50 % Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi telah menjawab

“**Selalu**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Sebuah data yang menggembarakan dimana 40 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 30 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 37.5% telah menjawab “**Sering**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi mayoritas 37.5% telah menjawab “**Sering**”. Sebuah data yang sangat menggembarakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab “**Kadang-Kadang**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 10 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand

mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan dengan lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswi di Prodi Fakultas Agama Islam UIR pun yang menjawab “**Jarang & Tidak Pernah**”, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Tabel 4: Mahasiswa Thailand melakukan Implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	45	56.25%
2.	B	Sering	25	31.25%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4	D	Jarang	0	0.00%
5	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas tergambar bahwa 45 Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 56.26 % Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi telah menjawab “**Selalu**” Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Sebuah data yang menggembirakan dimana 45 orang Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 25 orang Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran

akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 31.25% telah menjawab “**Sering**” Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi 31.25% telah menjawab “**Sering**”. Sebuah data yang sangat menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab “**Kadang-Kadang**” Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 4 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi, sebab data ini tidak memiliki signifikan dengan lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi pun yang

menjawab “ **Jarang & Tidak Pernah**”, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand melakukan implementasi pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Tabel 5: Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui Keteladanan dari organisasi.

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	40	50%
2.	B	Sering	30	37.5%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4	D	Jarang	0	0.00%
5	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas tergambar bahwa 40 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 50 % Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi telah menjawab “**Selalu**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi. Sebuah data yang menggembirakan dimana 40 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 30 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi atau 37.50% telah menjawab “**Sering**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi. Data ini adalah data tertinggi yang diperoleh saat melakukan angket lapangan, di mana para Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui

keteladanan dari organisasi mayoritas 37.05% telah menjawab “**Sering**” dalam menjalankan langkah ini. Sebuah data yang menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi dari 80 Mahasiswi di Prodi Fakultas Agama Islam UIR atau 12.05% yang telah menjawab “**Kadang-Kadang**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selalu dan Sering. Bila dilihat jawaban ini 10 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi, memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan terhadap Mahasiswi yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi pun yang “**Jarang & Tidak Pernah**”, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui keteladanan dari organisasi.

Tabel 6: Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	30	37.5%
2.	B	Sering	30	37.5%
3.	C	Kadang-Kadang	20	25%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas tergambar bahwa 30 Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 37.5 % Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi telah menjawab **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Sebuah data yang menggembarakan dimana 30 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 30 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 37.5 % telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Data ini adalah data tertinggi yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi, di mana para Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui

pembiasaan dari organisasi 37.5 % telah menjawab **“Sering”** dalam menjalankan langkah ini. Sebuah data yang sangat menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 25% **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selalu dan Sering. Bila dilihat jawaban ini 20 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan dengan yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi pun yang menjawab **“Kadang-Kadang& Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Tabel 7: Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak melalui pembiasaan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	50	62.5%
2.	B	Sering	10	12.5%
3.	C	Kadang-Kadang	20	25%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Angket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas tergambar bahwa 50 Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 50 % Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi telah menjawab **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi. Sebuah data yang menggem birakan dimana 50 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi dari 80 telah memahami maksud dari hukuman.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi dari 80 Mahasiswi Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi atau 12.5% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi. Data ini adalah data kedua tertinggi yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi, di mana para Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi 12.5% telah menjawab **“Sering”**.

Sebuah data yang sangat menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi atau 25% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah kadang-kadang. Bila dilihat jawaban ini 20 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatin-kan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswa Thailand dengan dari organisasi lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi pun yang **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Mahasiswa Thailand mendapatkan hukuman apabila menyalahi akhlak dari organisasi.

Tabel 8: Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	60	75%
2.	B	Sering	10	12.5%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas tergambar bahwa 60 Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 75 % Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi telah menjawab **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi. Sebuah data yang menggembirakan dimana 60 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi dari 80 telah bahwa mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi. Data ini adalah data tertinggi yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi di Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi mayoritas 12.5% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand

mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi. Sebuah data yang sangat menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab “**Kadang-Kadang**” Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 10 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswa Thailand dengan yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi pun yang “**Jarang & Tidak Pernah**”, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan teguran apabila melanggar aturan dari organisasi.

Tabel 9: Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	40	50%
2.	B	Sering	35	43.75%
3.	C	Kadang-Kadang	5	6.25%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas tergambar bahwa 40 Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 50 % Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi telah menjawab **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi. Sebuah data yang menggembirakan dimana 40 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi dari 80 telah memahami maksud dari pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 35 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi atau 35% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi mayoritas 35% telah menjawab

“**Sering**”. Sebuah data yang sangat menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 5 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi atau 6.25% telah menjawab “**Kadang-Kadang**” Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 5 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi terlalu memperihatinkan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswi di Prodi Fakultas Agama Islam UIR pun yang menjawab “**Jarang & Tidak Pernah**”, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan spontan dari organisasi.

Tabel 10: Mahasiswa Thailand mendapatkan contoh akhlak yang dilakukan dengan kegiatan spontan dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	10	12.5%
2.	B	Sering	60	75%
3.	C	Kadang-Kadang	10	12.5%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Angket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 10 di atas tergambar bahwa 10 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 12.5 % Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi telah menjawab **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Sebuah data yang menggembarakan dimana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 60 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 75% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswi di Prodi Fakultas Agama Islam UIR, di mana para Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi mayoritas 75% telah menjawab **“Sering”**. Sebuah data yang sangat

menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 10 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi atau 12.5% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Sering. Bila dilihat jawaban ini 10 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswa dengan yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi pun yang menjawab **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan pengajaran akhlak melalui pembiasaan dari organisasi.

Tabel 11: Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	30	37.5%
2.	B	Sering	30	37.5%
3.	C	Kadang-Kadang	20	25%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 11 di atas tergambar bahwa 30 Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 37.5 % Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi telah menjawab **“Selalu”** Mahasiswi bahwa memakai jilbab tidak boleh menyita perhatian orang lain. Sebuah data yang menggembirakan dimana 30 orang Mahasiswa Thailand dari 80 telah memahami maksud dari Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 30 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi atau 37.5% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi mayoritas 37.5% telah menjawab **“Sering”**. Sebuah data yang sangat menggembirakan, walaupun

memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand tentang Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi atau 25% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 20 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswi Thailand dengan yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi pun yang menjawab **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian terhadap Kegiatan dan Aktivitas dari organisasi.

Tabel 12: Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	45	56.25%
2.	B	Sering	15	18.75%
3.	C	Kadang-Kadang	20	25%
4	D	Jarang	0	0.00%
5	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Angket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 12 di atas tergambar bahwa 45 Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 56.25 % Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi **“Selalu”** Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi. Sebuah data yang menggembarakan dimana 45 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 15 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi dari 80 Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi atau 18.75% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi, di mana para Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi mayoritas 18.75% telah menjawab **“Sering”**. Sebuah data yang sangat menggembarakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi dari 80 Mahasiswi di Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi atau 25% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 20 orang dari 80 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswi Thailand yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi pun yang menjawab **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi

Tabel 13: Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	45	56.25%
2.	B	Sering	15	18.75%
3.	C	Kadang-Kadang	20	25%
4.	D	Jarang	0	0.00%
5.	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Angket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 13 di atas tergambar bahwa 45 Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 56.25 % Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi “**Selalu**” Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi. Sebuah data yang menggembirakan dimana 45 orang Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 15 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi dari 80 Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi atau 18.75% telah menjawab “**Sering**” Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi, di mana para Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi 18.75% telah menjawab “**Sering**”. Sebuah data

yang sangat menggembirakan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi dari 80 Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi atau 25% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Sering. Bila dilihat jawaban ini 20 orang dari 80 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswa Thailand yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi pun yang menjawab **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Mahasiswa mendapatkan nasehat terhadap kegiatan dan aktivitas dari organisasi.

Tabel 14: Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Selalu	45	56.25%
2.	B	Sering	15	18.75%
3.	C	Kadang-Kadang	20	25%
4	D	Jarang	0	0.00%
5	E	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah			80	100%

Sumber: Hasil Olah Anggket Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 14 di atas tergambar bahwa 45 Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi dari 80 responden yang diteliti atau 56.25 % Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi **“Selalu”** Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi. Sebuah data yang menggembarikan dimana 45 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 15 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi dari 80 Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi atau 18.75% telah menjawab **“Sering”** Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi. Data ini adalah data yang diperoleh saat melakukan angket lapangan pada langkah pertama Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi, di mana para Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi mayoritas 18.75% telah menjawab **“Sering”**. Sebuah data yang sangat menggembarikan, walaupun memang belum mencapai tingkat Selalu, ini sudah menjadi indikasi penting bagi pemahaman Mahasiswa Thailand mendapatkan Perhatian dari organisasi.

Selain itu ditemukan juga data di mana 20 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi dari 80 Mahasiswi di Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi atau 25% telah menjawab **“Kadang-Kadang”** Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah Selaludan Sering. Bila dilihat jawaban ini 20 orang dari 80 orang Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan Mahasiswi Thailand yang lain.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi pun yang menjawab **“Jarang & Tidak Pernah”**, atau (0.00%) Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Mahasiswa mendapatkan nasehat dari dari organisasi.

Tabel 15: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia

No	Tabel	Option A		Option B		Option C		Option D		Option E		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P				
1	1	50	62.5%	20	25.00%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
2	2	60	75%	10	12.5%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
3	3	40	50%	30	37.5%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
4	4	45	56.25%	25	31.25%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
5	5	40	50%	30	37.5%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
6	6	30	37.5%	30	37.5%	20	25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
7	7	50	62.5%	10	12.5%	20	25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
8	8	60	75%	10	12.5%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
9	9	40	50%	35	43.75%	5	6.25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
10	10	10	12.5%	60	75%	10	12.5%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
11	11	30	37.5%	30	37.50%	20	25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
12	12	45	56.25%	15	18.75%	20	25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
13	13	30	37.5%	30	37.50%	20	25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
14	14	45	56.25%	15	18.75%	20	25%	0	0.00%	0	0.00%	80	100%
Jumlah		575	51.33%	350	31.25%	195	17.58%	0	0.0%	0	0.00%	1120	100%

C. Analisis

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket yang disebarkan jelas terlihat pada tabel 15 diperoleh jumlah frekuensi jawaban “Selalu”, 575 dengan

persentasekan sama dengan (51.33%), 350 orang yang menjawab “Sering” jika di persentasekan sama dengan (31.25%), 190- orang yang menjawab “Cukup”, jika di persentasekan sama dengan (17.58%) 0 orang yang menjawab “Kadang-Kadang”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%), 0 orang yang menjawab “Tidak Pernah”, jika di persentasekan sama dengan (0.00%). Selanjutnya untuk memberikan penilaian dari tiap-tiap opsi diberikan skor sebagai berikut:

- A. Selalu diberi skor = $575 \times 5 = 2875$
 - B. Sering diberi skor = $350 \times 4 = 1400$
 - C. Kadang-Kadang diberi skor = $195 \times 3 = 585$
 - D. Jarangdiberi skor = $0 \times 2 = 0$
 - E. Sangat Jarangdiberi skor = $0 \times 1 = 0$
- 1120 = 4860

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi.

$$N = 1120 \times 5 = 5600$$

$$P = \frac{4860}{5600} \times 100\% \quad P = 86.78\%$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil penyajian tabel-tabel di atas dapat diketahui

bahwa P = 85.16%, berarti Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan

Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia “Sangat Baik” yakni 86.78%, atau berada pada rentang 81% - 100% dikategorikan “Sangat Baik”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penyajian tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa P = 86.78%, berarti Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia “Sangat Baik” yakni 86.78%, atau berada pada rentang 81% - 100% dikategorikan “Sangat Baik”

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Pembinaan akhlak mahasiswa dalam Organisasi persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) (PMIPTI) di Pekanbaru Indonesia “Sangat Baik”, maka penulis ingin memberikan saran antara lain:

1. Untuk Mahasiswi agar dapat meningkatkan prestasinya dan pemahamannya serta dalam berorganisasi dan memberikan pembinaan.
2. Diharapkan kepada ketua organisasi diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan pelayanan dan kualitas pelayanan dan pembinaan terhadap anggota.
3. Sebaiknya dilakuka penelitaian lanjutan untuk melihat manajemen pengelolaan organisasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Amin Syukur. 2009. *Dari Hati kehati*, Semarang: Lembaga bimbingan dan konsultasi tasawuf
- Aminudin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam, Suraji. 2006. *Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist*, Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru
- J. Lexy Moleong. 2007. *Metode Pendidikan Kualaitatif*, Bandung : Rosda Karya.
- Mahjiddin. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan akhlak*, Jakarta: Kalamulia.
- Mahyudin. 2003. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia
- Masdar Helmi. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan Islam*, Semarang: Toha Putra
- Muhammad Areya Laranta. 2013. *Sifat-Sifat Nabi*, Jogjakarta, DIVA Press
- Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar
- Nurla Isna Aunillah. 2012. *Pengaruh Jujur & Bohong bagi Kesehatan*, Jogjakarta, DIVA Press
- Riduan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Peneliti*. Bandung : Alfabeta.
- Rizal Dairi. 2006. *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru, UIR, Press, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Simanjuntak, 1990. B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, Bandung: Tarsito

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

WJS Poerwadarminta. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang

SKRIPSI

Jazilatul Khikmiyah “Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Asuh”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006

Khoirul Anwar “Pembinaan Akhlak Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat Di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang”, *Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, 2011

Titis Winanci “Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”, *Skripsi*, IAIN Tulungagung 2015